



Volume 9 No. 2 April 2024
p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

Deskripsi Kesiapan Guru Geografi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Akbar¹, Andrias², La Ode Nursalam³, Sitti Kasmianti⁴

¹ Jurusan Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: akbarmacz23@gmail.com

² Jurusan Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: andrias.fkip@uho.ac.id

³ Jurusan Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: laodenursalam77@gmail.com

⁴ Jurusan Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: sittikasmianti@gmail.com

(Received: 4 Desember 2023; Accepted: 31 Maret 2024; Published: 1 April 2024)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Senior High School 6 Kendari has problems implementing the Kurikulum Merdeka due to low human resources. The implementation of the Kurikulum Merdeka is hampered by teachers who lack literacy about technology, making it difficult to keep up with developments in learning technology in the digital era. The objectives of this research are: 1) determine teacher readiness in implementing the Kurikulum Merdeka; and 2) know the implementation of the Kurikulum Merdeka at Senior High School 6 Kendari. This type of research is descriptive qualitative research. The results of this research are as follows: 1) teacher readiness in implementing the Kurikulum Merdeka at Senior High School 6 Kendari is the action of the school in preparing facilities and infrastructure because the role of facilities and infrastructure is very important in supporting the learning process; 2) the implementation of the Kurikulum Merdeka has been carried out in classes X, XI, and XII. Things that have been implemented are project-based learning, 6 Pancasila Profiles, and subject-based learning where science and social studies subjects are combined into IPAS.

keywords: teacher readiness; independent curriculum implementation; school.

ABSTRAK

SMA Negeri 6 Kendari memiliki permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka yang disebabkan rendahnya sumber daya manusia yang masih kurang. Implementasi Kurikulum Merdeka terkendala oleh guru yang kurang literasi tentang teknologi sehingga susah untuk mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran di era digital. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka; dan 2) mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Kendari. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kendari adalah adanya tindakan dari pihak sekolah yang menyiapkan sarana dan prasarana karena peran sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran; 2) implementasi Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan dikelas X, XI, dan XII. Hal-hal yang telah diterapkan yaitu pembelajaran berbasis proyek, 6 Profil Pancasila, dan pembelajaran berbasis mata pelajaran dimana mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS.

Kata Kunci: kesiapan guru; implementasi kurikulum merdeka; sekolah.

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai pengarah tujuan pendidikan agar pendidikan dapat berjalan dengan lebih baik dan maksimal. Arah dan tujuan pendidikan diatur di dalam kurikulum sehingga dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, guru akan berpatokan pada kurikulum yang dipakai di satuan pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup bangsa Indonesia.

Tujuan dan pola kehidupan suatu negara sering ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakan, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku. Fungsi kurikulum bagi pendidikan adalah untuk memandu dalam proses belajar peserta didik. Perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan 2013.

Proses kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi. Pembangunan kurikulum yang baik tentu membutuhkan kajian dan pemikiran yang mendalam. Evaluasi sebagai proses akhir dari sebuah kurikulum digunakan sebagai tolak ukur pencapaian kurikulum. Pendidikan pada dasarnya menjadi usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat dari lembaga formal maupun informal.

Pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang tentunya diimbangi dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama akibat dari adanya pandemi Covid-19 selama 3 tahun. Pemulihan dalam keadaan ini membutuhkan perubahan yang sistematis melalui Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe terus mengalami perkembangan hingga menjadi kurikulum yang

lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju. Esensi kemerdekaan berpikir harus didahului oleh para guru sebelum guru mengajarkannya pada siswa-siswi. Ini harus tercermin dalam kompetensi guru di level apa pun tanpa ada proses.

Merdeka belajar menurut Widyastuti (2022) bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kemerdekaan belajar sebebas-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira tanpa stres dan tekanan berlebihan selalu memperhatikan bakat alami yang dimiliki setiap siswa tanpa memaksakan untuk mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan yang dimiliki. Siswa akan mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya. Pemberian beban kepada pelajar di luar kemampuan adalah tindakan yang tercela secara akal sehat dan tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak.

Kurikulum Merdeka menawarkan kemerdekaan dan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal dengan menyesuaikan minat dan bakat peserta didik dengan harapan bahwa pendidikan di Indonesia akan menjadi semakin maju dan berkualitas di masa depan serta mampu memberikan dampak positif secara langsung terhadap kemajuan bangsa dan negara. Menurut Ainia (2020) tujuan merdeka belajar adalah agar para guru dan siswa serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan. Kurikulum Merdeka mengharapakan guru dan siswa dapat merdeka dalam berpikir sehingga guru dapat mengimplimentasikan setiap ide dan gagasan berdasarkan kemampuan setiap siswa saat menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, siswa juga diharapkan lebih menumbuhkan rasa inovasi dan kreativitas dalam belajar.

Kurikulum ideal merupakan suatu bentuk kurikulum yang berisi sesuatu yang ideal, sesuatu yang dicita-citakan sebagaimana yang tercantum di dalam dokumen kurikulum, seperti yang terdapat pada program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus, RPP, dan

sebagainya. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) yang berbunyi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut pada pasal 36 ayat (3) disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: 1) peningkatan iman dan takwa; 2) peningkatan akhlak mulia; 3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; 4) keragaman potensi daerah dan lingkungan; 5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; 6) tuntutan dunia kerja, 7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 8) agama; 9) dinamika perkembangan global; dan 10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pasal ini jelas menunjukkan berbagai aspek pengembangan kepribadian peserta didik yang menyeluruh dan pengembangan pembangunan masyarakat dan bangsa, ilmu, kehidupan agama, ekonomi, budaya, seni, teknologi dan tantangan kehidupan global. Artinya kurikulum harus memperhatikan permasalahan ini dengan serius dan menjawab permasalahan ini dengan menyesuaikan pada kualitas sumber daya manusia yang diharapkan dan dihasilkan pada setiap jenjang pendidikan. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tidak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi. Problematika implementasi Kurikulum Merdeka secara umum di sekolah adalah Kurikulum Merdeka belajar hanya berfokus

pada materi yang diminati dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan fasenya. Sampai sekarang masih banyak sekolah yang belum siap menjalankan Kurikulum Merdeka.

Proses pendidikan di sekolah cukup banyak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah sekolah SMA Negeri 6 Kendari yang menjadi objek dari penelitian ini. SMA Negeri 6 Kendari merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada bulan Juli 2022. Penerapan Kurikulum Merdeka ini telah terlaksana dengan baik, akan tetapi terdapat permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Kendari seperti sumber daya manusia yang masih kurang. Implementasi Kurikulum Merdeka terkendala oleh guru yang kurang literasi tentang teknologi sehingga susah untuk mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran di era digital. Selain itu kurangnya kesiapan guru dinilai ikut menghambat implementasi Kurikulum Merdeka dikarenakan pada kurikulum ini guru harus mendorong siswa agar dapat berkembang dengan kreatif sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Kendari; dan 2) mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Kendari.

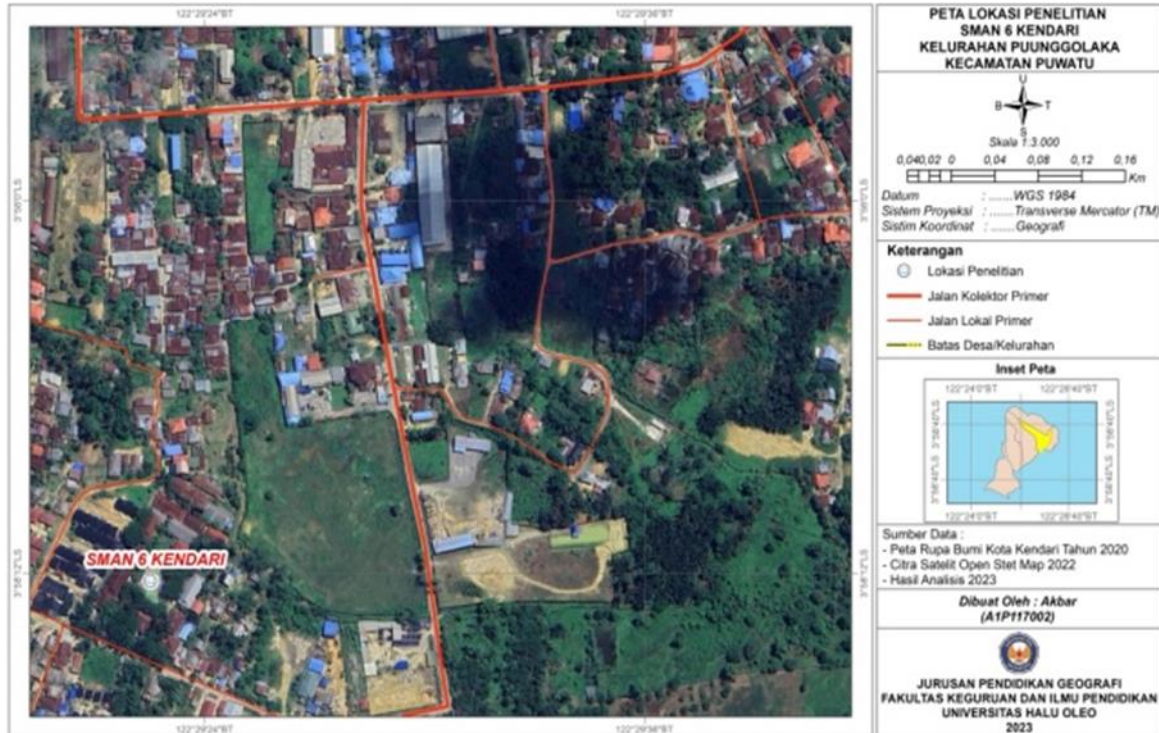
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian kualitatif deskriptif serta analisis bahan penelitian dengan menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi yang sedang terjadi dan menganalisis bahan tanpa perhitungan statistik.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di SMAN 06 Kendari. Lokasi penelitian beralamat Jalan Banda, Kelurahan Punggulaka, Kecamatan Puuwatu, Kota Kendari. Lokasi penelitian dapat diamati pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Lokasi SMAN 06 Kendari (Google Earth, 2023)

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yaitu adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum dan guru Geografi di SMAN 6 Kendari. Subjek tersebut dipilih atas pertimbangan karena peneliti membutuhkan observasi agar mengetahui kesiapan guru khususnya guru Geografi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kendari.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan guru di sekolah selama penerapan implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 06 Kendari.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Informasi dikumpulkan dengan cara menghimpun data dengan bercakap-cakap, berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan. Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara terhadap subjek yang meliputi Kepala Sekolah SMAN 06 Kendari, wakil Kepala Sekolah urusan

Kurikulum, dan guru Geografi untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai kesiapan dan penerapan Kurikulum Merdeka belajar di sekolah SMAN 06 Kendari.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung dalam implementasi penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 06 Kendari yang meliputi dokumentasi kegiatan pembelajaran guru, dan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Data Reduksi adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah dengan melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi hingga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan

fenomena yang telah dipahami sebelumnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL PENELITIAN

Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Perancangan Modul Ajar

Proses pembelajaran guru sangat membutuhkan modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), materi ajar, media serta penilaian. Perangkat ajar yang digunakan dirancang sendiri oleh guru yang bersangkutan. Ketika menyiapkan perangkat ajar yang baik, maka diperlukan sebuah pelatihan Kurikulum Merdeka guna memberikan pemahaman kepada guru. Berdasarkan observasi ditemukan bahwa guru sudah sering mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka belajar sehingga guru pun mampu membuat modul ajar sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru Geografi sebagai berikut: “guru sangat membutuhkan modul ajar dalam proses pembelajaran karena modul ajar dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran di kelas, jadi sehingga suasana pembelajar lebih efektif dan nyaman juga membantu siswa untuk mendapatkan alternatif bahan ajar selain buku-buku terkadang sulit didapatkan contohnya LKPD” (Wawancara Guru Geografi RDD, 19 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka guru sangat membutuhkan modul ajar karena memudahkan guru dalam meminimalisasi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang lebih efektif dan nyaman juga membantu siswa untuk mendapatkan alternatif bahan ajar. Modul ajar sendiri dirancang sendiri oleh guru yang bersangkutan dan tidak disediakan oleh pihak sekolah. Adapun kesiapan guru dalam membuat modul ajar yaitu pertama guru menganalisa dahulu keadaan siswa serta satuan pendidikannya, lalu memperhatikan profil pelajar pancasila sebagai dasar tujuan penyusunan modul ajar, menentukan alur tujuan pembelajarannya,

kemudian menyusun modul ajar berdasarkan komponen yang telah tersedia

Pada proses penyusunan modul ajar, agar terlaksana dengan baik, maka perlu adanya kerja sama antar teman sejawat serta fasilitas yang memadai. Penyusunan modul ajar sangat membutuhkan fasilitas seperti laptop/komputer, berbasis internet dimana pelaksanaannya membutuhkan fasilitas internet. Meskipun ada beberapa guru yang belum cukup paham cara merancang modul ajar, namun guru lain yang lebih paham dan lebih ahli akan mengajari guru lainnya. Guru saling bekerja sama sehingga guru satu dengan yang lain dapat terbantu dalam penyusunan modul ajar. Sarana dan prasarana di SMAN 6 Kendari pun telah tersedia serta sangat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka belajar.

b. Bahan Ajar atau Materi

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik secara tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar sangat penting bagi guru dan peserta didik karena dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait bahan ajar atau materi yang digunakan oleh guru pada Kurikulum Merdeka. Berikut respon informan guru Geografi terhadap berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau membutuhkan bahan ajar atau materi dalam proses pembelajaran ya sangat membutuhkan sekali karena bahan ajar atau materi sangat penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar itu sebagai sumber materi penting dari gurunya dan dalam melaksanakan proses pembelajaran, jadi tanpa bahan ajar itu bukan akan selalu mengalami kesulitan tapi lebih ke kurang saja karena itu sebagai sumber materi yang penting. Prinsipnya guru selalu menyiapkan bahan ajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut” (Wawancara Guru Geografi RDD, 19 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru sangat membutuhkan bahan ajar atau materi. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik di kelas. Materi ajar sangat penting sebagai acuan

belajar atau sumber belajar peserta didik. Guru menggunakan buku sebagai pedoman. Selain itu guru juga mencari referensi lain baik secara online maupun offline. Penyusunan bahan ajar tentunya melihat kebutuhan peserta didik serta guru dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah.

c. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dan pendidik. LKPD dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Proses pembelajaran LKPD sangat dibutuhkan oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar. Sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan bisa membuat siswa aktif dalam meningkatkan prestasi belajar. LKPD juga memudahkan guru dalam penilaian dan melihat sejauh mana ketercapaian siswa dalam belajar. Hal tersebut dibuktikan dalam wawancara guru Geografi di bawah ini:

“Dalam proses pembelajaran guru membutuhkan LKPD. Kenapa menggunakan LKPD kita guru memudahkan dalam penilaian dan melihat tercapai atau tidaknya pembelajaran hari itu, saya rasa dengan menggunakan LKPD itu sudah cukup mudah dipahami oleh siswa sendiri” (Wawancara Guru Geografi RDD, 19 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan LKPD sebagai sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. LKPD juga digunakan oleh guru sebagai sarana untuk memudahkan guru dalam penilaian dan melihat tercapai atau tidaknya pembelajaran hari itu. Adapun langkah-langkah dalam menyusun LKPD oleh guru, yaitu salah satunya dengan menyiapkan capaian pembelajaran terlebih dahulu, kemudian membuat tujuan pembelajaran, menyiapkan judul, penilaian serta tujuan LKPD. Jadi, soal yang dibuat pada LKPD mengacu pada materi pembelajaran pada hari tersebut.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar

mengajar. Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang digunakan oleh guru di dalam kelas ketika mengajar. Tujuan media pembelajaran yaitu memudahkan guru menyampaikan informasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik terbantu dalam memahami materi ajar. Namun penggunaan media pembelajaran tidak selalu digunakan setiap hari tetapi dapat digunakan oleh guru pada materi-materi yang dianggap sulit dipahami oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Geografi yang menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan media pembelajaran karena selain mempermudah pelajaran dalam menyampaikan pembelajaran, tentu dengan adanya media pembelajaran bisa mempermudah siswa untuk mengetahui secara garis besar apa yang dipelajari hari itu. Media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu seperti media gambar (Wawancara Guru Geografi RDD, 19 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Namun penggunaan media pembelajaran tidak mesti digunakan setiap hari tetapi pada materi tertentu yang dianggap sulit oleh peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa gambar.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kendari maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru Geografi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan bahwa:

“Konsep penerapan merdeka belajar ini sebenarnya konsep yang baik sekali untuk diterapkan di SMAN 6 Kendari karena konsep ini tidak selalu dilakukan di kelas, kemudian kita bisa berkolaborasi, kita bisa elaborasi dan bisa berkreasi dimana guru disini hanya sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai mediator saja sehingga siswa betul-betul mampu mengembangkan bakat dan minatnya dalam pembelajaran tersebut. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kendari dimulai dari tahun 2022 secara

bertahap. Pada saat ini penerapan Kurikulum Merdeka sudah dilaksanakannya di kelas X, XI, XII dan sudah berjalan dengan baik. Penerapan kurikulum merdeka terbilang masih baru, dikarenakan sekolah tersebut membutuhkan persiapan-persiapan seperti pelatihan, seminar, dan sebagainya. Kurikulum Merdeka diterapkan di SMAN 6 Kendari sangat bagus, besar harapan dapat merubah karakter generasi yang akan datang” (Wawancara Kepala Sekolah IDM, 20 September 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kendari juga disampaikan kepada wakil kepala sekolah urusan kurikulum bapak Z, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut: “Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kendari harus menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah, pembelajaran sesuai dengan proyek, dan proyek yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, Kurikulum Merdeka juga sangat baik diterapkan di SMAN 6 Kendari ini membuat anak lebih aktif karena proses pembelajaran berpusat pada siswa. Kemudian adanya kebijakan baru yang membebaskan institusi pendidikan sehingga memberi dorongan kepada siswa agar dapat berinovasi dan mengembangkan pemikiran secara kreatif. Kurikulum ini memberikan ruang yang sangat luas bagi seorang guru guna mengembangkan pembelajaran yang bermutu agar dapat menghasilkan generasi yang terdidik”. (Wawancara Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum Z, 19 September 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru Geografi ibu RDD mengenai Kurikulum Merdeka dengan hasil wawancara seperti berikut: “Implementasi Kurikulum Merdeka sudah bagus karena kurikulum ini memiliki proyek, setiap mata pelajaran menyisihkan 1 jam pelajaran untuk proyek, nanti diakhir semester anak-anak akan pameran untuk proyek tersebut. Pada proyek tersebut siswa bukan dituntut hasilnya tapi proses/karakternya. Bukan berarti hasil itu tidak penting tapi lebih diutamakan proses atau pembentukan karakter siswa itu sendiri. Proyek tersebut memiliki berbagai tema, tema tersebut disesuaikan berdasarkan kesepakatan sekolah/pembimbing/guru yang mengajar, ada berbagai macam tema untuk proyek tersebut, ada Kewirausahaan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Gaya Hidup Berkelanjutan, Rekayasa dan Teknologi,

Bangunlah Jiwa dan Raganya” (Wawancara Guru Geografi RDD, 19 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kendari sudah berjalan baik, tetapi guru masih perlu bimbingan dari fasilitator, karena guru masih belum memahami kurikulum merdeka sepenuhnya, dan guru juga membuat proyek dengan menyesuaikan kebutuhan belajar dan karakteristik lingkungan sekolah. Pameran untuk proyek yang akan diadakan pada akhir semester, proyek tersebut untuk melihat pembentukan karakter siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa di SMAN 6 Kendari sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Peneliti juga mengamati bahwa penerapan Kurikulum Merdeka terbilang baru tetapi sangat baik diterapkan karena proses pembelajaran tidak harus didalam kelas, sehingga anak-anak dapat mengembangkan kreativitas, mengembangkan bakat serta minat dalam pembelajaran tersebut. Penerapan Kurikulum Merdeka menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah. Siswa juga senang dengan adanya Kurikulum Merdeka karena siswa merasa mendapatkan pembelajaran baru untuk mengembangkan kreativitasnya, siswa juga senang bisa bebas berdiskusi antar teman/kelompok belajar, karena pada kurikulum ini akan lebih sering berdiskusi/belajar kelompok.

Peneliti juga mengamati bahwa SMAN 6 Kendari telah menerapkan 6 Profil Pancasila serta menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Guru juga telah menerapkan 6 profil Pancasila yang terdapat dalam Modul Ajar. Kurikulum Merdeka memiliki ciri khas dari kurikulum sebelumnya yaitu, fokus terhadap materi yang esensial tersedia perangkat ajar yang cukup banyak dan fleksibilitas bagi guru dan siswa.

PEMBAHASAN

Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan beberapa kesiapan untuk implementasi Kurikulum Merdeka agar implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kendari berjalan dengan baik. Persiapannya dijabarkan sebagai berikut:

a. Perancangan Modul Ajar

Pada kegiatan pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar, guru sangat membutuhkan modul ajar karena memudahkan guru dalam meminimalisasi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang lebih efektif dan nyaman. Keadaan ini juga membantu siswa untuk mendapatkan alternatif bahan ajar.

Modul ajar dirancang sendiri oleh guru yang bersangkutan dan tidak disediakan oleh pihak sekolah. Adapun kesiapan guru dalam membuat modul ajar yaitu guru menganalisa dahulu keadaan siswa serta satuan pendidikannya, lalu memperhatikan profil pelajar pancasilanya sebagai dasar tujuan penyusunan modul ajar, menentukan alur tujuan pembelajarannya, kemudian menyusun modul ajar berdasarkan komponen yang telah tersedia.

Selama proses penyusunan modul ajar, agar terlaksana dengan baik, maka perlu adanya kerja sama antar teman sejawat serta fasilitas yang memadai. Penyusunan modul ajar sangat membutuhkan fasilitas seperti laptop/komputer dan berbasis internet dimana pelaksanaannya membutuhkan fasilitas internet. Meskipun ada beberapa guru yang belum terlalu paham cara merancang modul ajar, namun guru lain yang lebih paham dan lebih ahli akan mengajari guru lainnya, guru saling bekerja sama sehingga guru satu dengan yang lain dapat terbantu dalam penyusunan modul ajar. Sarana dan prasarana di SMAN 6 Kendari pun telah tersedia serta sangat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka belajar.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hadiansah (2022) bahwa pelatihan pendidik dalam kebijakan Kurikulum Merdeka yakni telah disiapkan situs web dari kemendikbud berupa platform Merdeka Mengajar yang didalamnya terdapat topik-topik yang dapat membantu guru memahami dan berlatih mandiri menyusun perencanaan pembelajaran seperti modul mengajar.

b. Bahan Ajar atau Materi

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik secara tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar sangat penting bagi guru dan peserta didik karena dapat

membantu guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Guru sangat membutuhkan bahan ajar atau materi. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik di kelas. Materi ajar dirasa sangat penting sebagai acuan belajar atau sumber belajar peserta didik. Dalam menyusun materi ajar guru menggunakan buku sebagai pedoman. Selain itu guru juga mencari referensi lain baik secara online maupun offline. Penyusunan bahan ajar tentunya melihat kebutuhan peserta didik serta guru dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Hal ini sejalan dengan Rahmawati (2022) yang mengatakan bahwa modul ajar merupakan penjabaran dari alur tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran. Bahan ajar perlu dirancang sesuai dengan kaidah pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, disusun berdasarkan pada kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi dan yang terpenting adalah perlu disajikan semenarik mungkin bagi peserta didik serta disusun sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

c. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran LKPD sangat dibutuhkan oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan bisa membuat siswa aktif dalam meningkatkan prestasi belajar. LKPD juga memudahkan guru dalam penilaian dan melihat sejauh mana ketercapaian siswa dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan LKPD sebagai sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. LKPD juga digunakan oleh guru sebagai sarana untuk memudahkan guru dalam penilaian dan melihat tercapai atau tidaknya pembelajaran hari itu. Adapun langkah-langkah dalam menyusun LKPD oleh guru, yaitu salah satunya dengan menyiapkan capaian pembelajaran terlebih dahulu, kemudian membuat tujuan pembelajaran, menyiapkan judul, penilaian serta tujuan

LKPD itu sendiri. Jadi soal yang dibuat pada LKPD mengacu pada materi pembelajaran pada hari tersebut.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Prastowo (2015) bahwa LKPD merupakan bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru yang mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai. LKPD berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan yang harus dikerjakan peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang digunakan oleh guru di dalam kelas ketika mengajar. Tujuan media pembelajaran itu sendiri yaitu memudahkan guru menyampaikan informasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik terbantu dalam memahami materi ajar. Namun penggunaan media pembelajaran tidak selalu digunakan setiap harinya tetapi dapat digunakan oleh guru pada materi-materi yang dianggap sulit dipahami oleh siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Namun penggunaan media pembelajaran tidak mesti digunakan setiap hari tetapi pada materi tertentu yang dianggap sulit oleh peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa gambar maupun video pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Farida (2019) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi perorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Selain persiapan di atas guru juga menyiapkan Modul Ajar sebagai bahan ajar

mandiri, materi yang ditulis dengan jelas di dalam modul menjadi bekal para siswa untuk belajar. Modul Ajar dapat menjadi alat evaluasi pembelajaran, dan dapat menjadi bahan rujukan, karena di dalam modul pembelajaran akan dijumpai penjelasan dan keterangan-keterangan tambahan. Sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai bahan rujukan ketika mencari informasi yang berkaitan dengan materi di dalam modul.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kendari harus menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah, pembelajaran sesuai dengan proyek, dan proyek yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka juga sangat baik diterapkan di SMAN 6 Kendari membuat anak lebih aktif karena proses pembelajaran berpusat pada siswa. Kemudian adanya kebijakan baru yang membebaskan institusi pendidikan sehingga memberi dorongan kepada siswa agar dapat berinovasi dan mengembangkan pemikiran secara kreatif.

Penerapan Kurikulum Merdeka perlu menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan diantaranya yaitu *discovery learning*, *cooperative learning*, *project bases learning*, *problem based learning* dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan ruang yang sangat luas bagi seorang guru guna mengembangkan pembelajaran yang bermutu agar dapat menghasilkan generasi yang terdidik. Pada mata pelajarannya juga agak berbeda yang mana mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu yaitu menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Mata pelajaran Bahasa Inggris juga berubah menjadi mata pelajaran pilihan. Selain itu, mata pelajaran keterampilan diganti dengan mata pelajaran seni, dan yang terakhir itu mapel PPKn diganti menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Angga dkk. (2013) menjelaskan bahwa kekhasan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu jam belajar pertahun 144 jam, adanya capaian pembelajaran, adanya alur tujuan pembelajaran, modul ajar, guru merancang pembelajaran perminggu dengan 20% *project* dari intrakurikuler. Misalnya perminggu mata pelajaran PPKn adalah 4 jam,

maka 3 jam intrakurikuler dan 1 jam kokurikuler, mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, pembelajaran berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakurikuler, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya hanya bisa diajarkan satu bidang saja, dan setiap kelas dibagi menjadi beberapa fase. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar pemerintah mengajak guru untuk menciptakan berbagai kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan konsep Merdeka Belajar untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 06 Kendari maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kendari adalah pihak sekolah menyiapkan sarana dan prasarana karena peran sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu guru juga ikut serta dalam berbagai kegiatan yang difasilitasi oleh pemerintah terkait Kurikulum Merdeka seperti Modul Ajar sebagai bahan ajar mandiri, LKPD, dan Media Pembelajaran serta materi yang ditulis dengan jelas di dalam modul menjadi bekal siswa untuk belajar; 2) implementasi Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, pada saat ini penerapan Kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan di kelas X, XI, dan XII. Hal-hal yang telah diterapkan yaitu pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran telah menerapkan 6 Profil Pancasila dan, pembelajaran berbasis mata pelajaran, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: 1) untuk sekolah agar lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana untuk menunjang terselenggarakannya implementasi Kurikulum Merdeka; 2) untuk Kepala Sekolah agar hendak terus memperhatikan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial maupun kepribadiannya. Pelatihan untuk guru tentang Kurikulum Merdeka dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka; 3) untuk

Guru supaya dapat meningkatkan kembali pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan kurikulum yang sedang diberlakukan. Selain itu guru perlu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, dan guru perlu meningkatkan kreativitasnya dalam menggunakan metode dan media pembelajaran supaya siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan suasana pembelajaran lebih hidup; dan 4) untuk Siswa-Siswi hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengikuti dan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru serta siswa harus lebih percaya diri serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan berani mengemukakan pendapatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Dr. Andrias, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I, dan Bapak La Ode Nursalam, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, serta tim *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., dan Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Hadiansah. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Irama Widya.
- Farida, J. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmawati, R. F. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus. In *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 1-10.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka Guru Siswa, Merdeka Dosen Mahasiswa, Semua Bahagia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.